

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM KEMANDIRIAN ANAK KELAS I SD NEGERI
GEDANGAN II KECAMATAN TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN**

Intan Wulansari¹, Vit Ardhyantama², Mega Isvandiana Purnamasari³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : intanwulans176@gmail.com

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : vit.10276@gmail.com

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : megaisvandiana@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Bagaimana Peran Pengawasan Orang Tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. (2) Untuk mengetahui Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat pengawasan orang tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, (3) Untuk mengetahui Apa solusi dari permasalahan peran pengawasan orang tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

Rumusan masalah : (1) Bagaimana Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan? (2) Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan? (3) Apa solusi dari permasalahan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

Hasil penelitian : (1) Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, Pola asuh demokratis, yaitu. Orang tua memberi kebebasan akan tetapi tetap memberi kontrol kepada anak dan pola asuh otoriter, yaitu orang tua terlalu melarang dan mengekang anak dengan menuntut anak untuk menuruti semua peraturan yang telah dibuat oleh orang tua (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo, Dalam studi lapangan peneliti melakukan observasi ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam peningkatan kemandirian Anak Kelas I SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo adalah pola asuh orang tua yang tidak memanjakan anak, (3) Solusi dari permasalahan peran pengawasan orang tua terhadap kemandirian siswa Kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo yaitu dengan orangtua berkomunikasi, bertransaksi, berinteraksi, ucapan dan tindakannya selalu bersikap rasional dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Pola Asuh, Kemandirian Anak, Anak Usia Dini

Abstract : The objectives of this study were : (1) To determine how the role of parenting parents of the independence of grade 1 students at SDN Gedangan II, Tegalombo Sub-District, Pacitan Regency. (2) To find out what are the supporting factors and the inhibiting factors for parental supervision of independence of Grade 1 students of SDN Gedangan II, Tegalombo Sub-District, Pacitan Regency. (3) To find the out what is the solution to the

problem of the role of the parenting parents on the independence of Class 1 students of SDN Gedangan II, Tegalombo Sub-District, Pacitan Regency.

Formulation of the problem : (1) What is the parenting style for the independence of Grade I students of SDN Gedangan II, Tegalombo District, Pacitan Regency?, (2) What are supporting factors and inhibiting factors for parenting parents toward the independence of Grade 1 students of SDN Gedangan II, Tegalombo District, Pacitan Regency? (3) What is solution to the problem of parenting styles for the for the independence of Grade 1 students of SDN Gedangan II, Tegalombo Sub-District, Pacitan Regency

The results of the study : (1) Parenting parents of the independence of Grade 1 students of SDN Gedangan II, Tegalombo Sub-District, Pacitan Regency was democratic parenting, namely. Parents give freedom but still gave control to children and authoritarian parenting, namely parents too prohibit and restrain children by requiring children to obey all the rules that have been made by parents (2) Supporting factors and inhibiting factors of parenting parents toward The Independence of Class 1 students at SDN Gedangan II, Tegalombo Sub-District, In the field study the researchers observed several factors which support the improvement of the independence of Class 1 SDN Gedangan II students, Tegalombo Sub-District, is the parenting style of parents who was not spoil their children. (3) Solutions to role problems Parental supervision of the independence of Grade 1 students of SDN Gedangan II, Tegalombo Sub-District, did by parents communicating, transacting, interacting, saying and acting always being rational and responsible.

Keywords : Parenting Style, Child Independence, Early Childhood

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pendidik pertama bagi anak. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua salah, maka akan berakibat fatal bagi kehidupan anak selanjutnya. Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak. Akan tetapi kebanyakan dari orang tua melarang anak untuk banyak bertanya. Orang tua juga sering mengekang kebebasan. Hal tersebut akan membuat anak merasa terkekang dan anak tidak mandiri ketika akan melakukan kegiatan yang di sukai.

Pola Asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemandirian anak. Sayangnya banyak sekali orang tua yang tidak menyadari dengan tindakan yang mereka lakukan kepada anak. Banyak orang tua yang menerapkan pola asuh salah karena berpatokan pada pengalaman masa lalu yang pernah mereka rasakan. Perkembangan anak dapat dilihat dari aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual.

Lingkungan keluarga yang kondusif menentukan perkembangan pribadi dalam penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, dan juga peningkatan kapasitas diri menuju batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran manusia.

Orang tua memegang peran utama dalam proses pembentukan kemandirian anak. Sikap dalam hubungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan juga pada hubungan keluarga. Orang tua berperan paling besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan moral yang baik. Mengasuh, membina dan mendidik anak sudah menjadi kewajiban orang tua untuk membentuk kepribadian yang baik. Suasana keharmonisan keluarga serta cara pengasuhan orang tua sangat penting dan berpengaruh untuk perkembangan anak di kemudian hari, dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian, serta bimbingan dalam kehidupan keluarga,

Perkembangan anak akan cenderung positif, karena sebagai orang tua jika terlalu memanjakan anak pastinya tidak baik untuk tingkat kemandirian anak nantinya, begitupun sebaliknya jika orang tua terlalu keras dan selalu menuntut anak untuk selalu bersikap seperti apa yang orang tua inginkan otomatis anak sendiri akan merasa minder dan tertekan. Dengan adanya kemandirian pada anak maka menyebabkan anak memiliki peran baru dan mengambil tanggung jawab baru, sehingga hal ini akan menempatkan dirinya untuk menjadi tidak bergantung pada orang lain ataupun orang tua.

Tingkatan usia sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Ada anak yang usianya sudah beranjak dewasa namun masih belum memiliki sikap mandiri. Namun demikian ada pula anak yang usianya masih dini tetapi sudah memiliki sikap yang mandiri. Kemandirian sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Kemandirian anak bersifat kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya.

Menurut Syaodih (2007), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seorang

yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik saja melainkan juga dengan psikis. Kemandirian adalah kondisi seseorang yang memiliki hasrat, bersaing, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya, serta bertanggung jawab (Desmita, 2014:185).

Seseorang yang memiliki sikap mandiri akan dapat menentukan sendiri apa yang harus dilakukan terhadap masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian tidak akan terlepas dari ciri-ciri atau indikator yang menandai bahwa seseorang tersebut sudah dapat dikatakan mandiri atau belum. Menurut Suryarma (2004:50), indikator orang yang mandiri yaitu : (1) progresif dan ulet (2) inisiatif dan (3) mengendalikan diri dalam (4) kemantapan diri dan (5) puas atas usahanya sendiri. Artinya seseorang yang memiliki kemandirian akan dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan, mampu bersikap aktif, kreatif, responsif, dan bertanggung jawab. Kemandirian siswa dalam konteks proses belajar ditunjukkan dengan adanya sikap yang mampu menghadapi masalah dan tugasnya dengan mandiri, tanpa bergantung pada pekerjaan temannya atau orang lain sehingga hasil belajarnya akan maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 1 SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan, peneliti melihat sebagian anak memiliki kemandirian yang kurang, hal ini terkait dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru. Siswa juga belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang dikehendaki tanpa meminta bantuan dari teman, guru, maupun orang tua. Terlebih lagi orang tua juga ikut andil dalam menyelesaikan tugas tersebut. Orang tua yang sering duduk di depan kelas sehingga membuat anak menjadi ketergantungan pada bantuan orang tua.

Hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum mandiri pada saat menyelesaikan tugas di rumah maupun di sekolah. Ketika di rumah anak juga belum menampakkan sikap kemandiannya, seperti harus di bangunkan ketika hendak berangkat sekolah, mandi harus disuruh, tidak menyiapkan perlengkapan sekolah, tidak ada inisistif belajar atau mengerjakan PR. Keberadaan jasa pengasuh anak juga menjadikan orang tua lebih leluansa bekerja tanpa meluangkan waktu untuk melatih kemandirian pada anak.

Orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidik yang pertama dan paling utama. Kemandirian anak yang sangat penting

bagi kelangsungan perkembangan anak. Maka dari itu sangat penting untuk disikapi bersama-sama oleh orang tua dan guru dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan kemandirian, mengajarkan anak untuk dapat melakukan kegiatan yang dikehendaki dan melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa meminta bantuan atau sering bergantung kepada orang lain terutama orang tua demi kebaikan anak itu sendiri kedepannya. Orang tua juga harus lebih tegas dan tidak harus selalu turun tangan untuk membantu anak karena dengan perlakuan seperti itu tentunya akan berdampak pada tingkat kemandirian pada anak untuk menciptakan rasa mandiri di tahapan usianya.

Untuk menanamkan jiwa kemandirian pada anak, diperlukan serangkaian usaha serius yang dimulai dari dalam keluarga. Pendidikan anak, pada dasarnya dimulai dari proses interaksi antara orang tua dengan anak di dalam keluarga. Apa yang dibiasakan di dalam rumah, akan menjadi modal pengetahuan, pemahaman dan kebiasaan pada diri anak. Memang hasilnya belum sempurna, namun itu adalah proses menuju kemandirian. Sekedar memakaikan sepatu, memasang tali sepatu, mungkin mereka lama melakukannya, namun itu penting bagi penanaman jiwa kemandirian mereka.

Orang tua hendaknya tidak langsung memberikan mereka bantuan jika mereka mengalami kesulitan. Biarkan mereka mencoba untuk menyelesaikan pekerjaan mereka sendiri, kita wajib memberikan dorongan dan semangat agar mereka tidak mudah menyerah. Jika mereka benar-benar kesulitan, orang tua baru memberikan arahan bagaimana menyelesaikan kesulitan itu. Saat mereka telah berada di puncak kesulitan, barulah orang tua memberikan bantuan yang diperlukan. Jika ada kesulitan, biarkan mereka berpikir dan mencoba lagi. Jika memang tidak bisa, berikan petunjuk atau arahan. Jika tetap tidak bisa, berikan bantuan sebatas yang diperlukan. Orang tua jangan mengambil alih hal-hal yang menjadi kewajiban anak untuk menyelesaikannya.

Orang tua harus lebih disiplin dalam menerapkan pembiasaan dan pembelajaran pada anak. Jika orang tua bersikap disiplin dalam menerapkan proses pembelajaran kemandirian, akan mempercepat munculnya jiwa kemandirian pada anak. Namun jika orang tua tidak disiplin, tidak sabar dan tidak telaten, akan memperlama munculnya jiwa kemandirian pada anak-anak. Kedisiplinan orang tua akan menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk jiwa kemandirian pada anak. Dalam menjaga kedisiplinan ini, memang memerlukan sikap “tega” untuk melihat anaknya dalam kesulitan. Kadang banyak orang tua yang tidak tega, sehingga semua beban anak diambil alih oleh orang tuanya. Jadilah mereka anak manja. Kesibukan orang tua untuk mencari nafkah, berakibat berkurangnya perhatian terhadap kemandirian anak

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif, yang mana akan dibagikan angket terhadap subyek yang telah diteliti. Menurut sugiyono (2010 : 3), metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut Moloeng (2007 : 6) menyatakan sebagai berikut “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak penelitian misalnya, perilaku persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

1. Tempat dan waktu penelitian

Tempat di SDN Gedangan II yang terletak di Jl. Pacitan Ponorogo Km 24, Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juli 2020.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber daata dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua siswa kelas 1 SDN Gedangan II.

Objek penelitian adalah variabel yang akan menjadi titik perhatian dalam dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa kelas 1 SDN Gedangan II.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan keterangan sebagai berikut :

1. Metode observasi

Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2010 : 203)

Penelitian ini observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui kemandirian anak. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berada di

lingkungan SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dari lingkungan sekolah tersebut.

2. Metode wawancara

Menurut Moloeng (2007 : 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini, dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data isinya terdiri atas penjelasan terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk disimpan sehingga bisa dilihat apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

4. Teknik Analisis Data

Dermawan Wibisono (2006:52) menyatakan bahwa Metode analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data mengenai subjek permasalahan yang telah di kumpulkan. Analisa statistik dan non statistik hal ini sesuai dengan salah satu ahli, Sutrisno Hadi (1984:120) dalam suatu research seseorang penyelidik dapat menggunakan jenis analisa statistik atau non statistik analisis.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2010 : 335), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis menggunakan versi Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penelitian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks naratif guna mempermudah untuk memahami tentang informasi tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat penelitian, diperlukan kegiatan pengamatan (observasi). Peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat kemandirian anak saat di sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua siswa SD Negeri Gedangan II dalam mengasuh anak berbeda-beda. Sebagian orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya akan tetapi tetap memberikan kontrol dan pengawasan dengan tujuan agar anak menjadi mandiri dan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan peneliti bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas 1 SD Negeri Gedangan II yaitu pola asuh demokratis dan otoriter.

1. Data Hasil Wawancara

Pada sebuah keluarga, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi anak-anaknya karena keluargalah lingkup terkecil yang akan mempengaruhi kehidupan seorang anak. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak kelas I SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Tahun Pelajaran 2019/2020, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari anak kelas I SDN Gedangan II Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

Orang tua agar menyadari bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar. Maka orang tua hendaknya menanamkan kemandirian anak sejak dini. Karena dengan menanamkan kemandirian anak sejak dini maka kemandirian anak akan berkembang dengan baik sesuai dengan masa perkembangan anak. Anak juga dapat melakukan suatu kegiatan yang diinginkan tanpa harus bergantung dengan orang lain. Oleh karena itu hendaklah orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dalam membimbing anak dengan bijak.

2. Kepada Masyarakat

Masyarakat agar lebih memperhatikan mengenai perkembangan anak. Yaitu dengan menanamkan kemandirian anak sejak usia dini. Karena dengan menanamkan kemandirian pada anak sejak dini akan membuat anak menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain terutama bergantung pada orang tua.

3. Kepada Pembaca

Kepada para pembaca dimohon memberikan masukan apabila terjadi kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga diharapkan mampu memberi manfaat baik mengenai pengembangan kemandirian anak usia SD.

DAFTAR PUSTAKA

Syaodih, E (2007) *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

